

MANAJEMEN PEMBELAJARAN 'AQIDAH AHLU AL-SUNNAH WA**AL-JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

ARI DWI WIDODO

Dosen IAIN Jember

widodo.ari133@gmail.com

Abstrak

Ditengah munculnya berbagai aliran yang dinilai menyimpang dari mainstream, banyak cara yang dilakukan dalam rangka penguatan aqidah dan klarifikasi terhadap kritik, berbagai tuduhan bid'ah, syirik, kafir yang kerap di alamatkan kepada penganut setia mazhab Abu al-Hasan al-Ash'ari dan Abu Manshur al-Maturidi. Pondok pesantren Nurul Islam Jember, merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren di Indonesia yang melakukan penguatan 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah terhadap para santrinya secara serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Manajemen pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Adapun aspek yang akan diteliti yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian tentang manajemen pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif-studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa proses perencanaan di PP. Nurul Islam Jember ini yang dimulai dari perumusan tujuan, proses kebijakan dan prosedur perencanaan, kesemuanya itu telah berjalan sesuai dengan teori dan konsep-konsep yang ada kecuali pada strategi pengorganisasian dan rekrutmen tenaga pendidiknya. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya, semuanya bagus kecuali pada pengelolaan ruang kelas dan guru. Dan pada tahap evaluasi, ditinjau dari segi waktunya di pesantren ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu bulanan, tengah dan akhir semester. Dan ditinjau dari sisi bentuknya evaluasi ada dua macam, yaitu pertama berbentuk laporan capaian materi, kedua berbentuk ujian tulis.

Kata kunci : *Manajemen pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah.*

PENDAHULUAN

Terasa tidak asing lagi ditelinga kita ketika mendengar banyak bermunculan nama suatu kelompok atau aliran yang mengatasnamakan Islam akan tetapi ideologi, doktrin dan ajarannya jauh dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam itu sendiri. Dan khusus di Indonesia yang berhak menentukan bahwa aliran tersebut dinilai sesat atau tidak adalah aliran induk yang diwakili oleh badan-badan ulama' seperti Majelis Ulama' Indonesia (MUI), NU dan Muhammadiyah.¹ Misalkan seperti LDII, Syi'ah, JIL, Ahmadiyah, Salamullah/Kerajaan Eden, Inkarusunnah dan sebagainya.

Jauh sebelum fenomena munculnya berbagai aliran/kelompok dalam Islam, Rasulullah SAW telah menegaskan melalui hadithnya, yakni : *"Sesungguhnya orang sebelum kamu dari pengikut ahli kitab terpecah belah menjadi 72 golongan. Dan umat ini akan terpecah belah menjadi 73 golongan, 72 golongan akan masuk neraka dan satu golongan yang akan masuk surga, yaitu golongan al-jama'ah."*²

Para ulama' menegaskan bahwa yang dimaksud dengan satu yang selamat (*al-firqoh al-najiyah*) adalah golongan ahlu al-sunnah wa al-jama'ah. Dalam hal ini sahabat Ibnu Abbas ra. berkata: *"Adapun orang-orang yang wajahnya putih berseri adalah pengikut ahlu al-sunnah wa al-jama'ah."*³

Sedangkan berdasarkan kesepakatan para pakar, sebagaimana diungkap oleh al-Imam Abu al-Hasan al-Ash'ari⁴ (260-324 H/874-936 M) misalnya, motif utama terjadinya perpecahan dikalangan umat Islam adalah berangkat dari ranah politik yaitu soal khilafah pasca wafatnya Rasulullah SAW.

Menyikapi tentang banyaknya aliran menyimpang yang muncul, kita sebagai umat Islam, khususnya para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada putra-putrinya, apalagi yang kebetulan kurang memiliki wawasan yang luas tentang Islam tidak perlu bingung, karena

¹ Nunu Burhanudin, *"Tipologi Gerakan Sempalan Dalam Islam Di Kalangan Umat Islam Indonesia: Analisis Sosiologi dan Fungsional"* (Annual Conference on Islamic Studies (ACIS ke-10), 2010), 1.

² Hakim abu abdillah Muhammad bin Abdillah bin Muhammad, *Al-Mustadrak* (al-Maktabah al-Shamilah), 1: 178

³ Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Durru al-Manthur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur* (Beirut: Markazu Hajjin Li al-Buhuthi wa al-Dirasati al-'Arabiyati Wa al-Islamiyyati ,2003), 3: 721. Dan Abu Muhammad al-Husain Ibn Mas'ud al-Baghawi, *Ma'alim al-Tanzil* (al-Maktabah al-Shamilah), 2: 87.

⁴ Abu al-Hasan al-Ash'ari, *Maqalat Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Musjallin* (Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1990), 1: 39-41.

Rasulullah sendiri sebelum wafat telah berpesan kepada kita, yakni : “*Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, yang selama kamu semua berpegang teguh kepadanya, niscaya tidak akan tersesat sepeninggalku, yaitu Al-quran dan sunnahku*”.⁵

Hadith diatas memberi pemahaman kepada kita bahwa dengan selalu berpegang pada al-qur’an dan al-sunnah maka insyaAllah tidak akan tersesat. Akan tetapi pengetahuan dan pemahaman terhadap al-quran dan al-hadits tidak akan bisa maksimal ketika anak tidak pernah mengaji atau belajar di lembaga yang bernama pesantren.

Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sebagaimana juga yang termaktub dalam tri darma pesantren, yakni : 1) keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., 2) pengembangan keilmuan yang bermanfaat., 3) pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.⁶ Sesuatu yang teramat penting ditengah munculnya virus-virus yang berlabel madzhab/aliran dalam Islam.

Permasalahannya adalah pesantren yang mengkaji khusus tentang ASWAJA masih tergolong sedikit, dimana hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya keterbatasan waktu, kurangnya referensi dan sebagainya.

Pondok pesantren Nurul Islam Jember, merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren di Indonesia yang melakukan penguatan aqidah ahlu- al-sunnah wa al-jama’ah terhadap para santrinya secara serius. Hal ini dapat dibuktikan dengan diraihnya tropi dengan menduduki peringkat I dalam lomba debat ASWAJA tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan oleh PWNU Jawa Timur pada tahun 2012.⁷ Pesantren ini juga sering dipakai sebagai tempat kajian dan diskusi tentang ‘aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama’ah oleh para ‘alim.⁸ Selain itu, KH. Muhyiddin Abdussomad⁹ sendiri adalah seorang ‘alim yang telah banyak menelorkan karya yang berhubungan dengan ASWAJA.

Penelitian kali ini mengambil judul manajemen pembelajaran ‘aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama’ah. Sementara itu fokus penelitiannya dirumuskan sebagai berikut : a) Bagaimana perencanaan pembelajaran ‘aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama’ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ? b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ‘aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama’ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ? c)

⁵ Abu Sa’adah Ibnu al-Athir, *Jami’ al-Usjul min Ahadith al-Rasul* (al-Maktabah al-Shamilah),1: 64

⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), iii.

⁷ kominfo.jatimprov.go.id/watch/31590.(2 juli 2012)

⁸ Wahyudi Rahman, *Wawancara*, Jember, 14 Desember 2017

⁹ Pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Jember

Bagaimana evaluasi pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif, dengan instrument seperti test, kuesioner dan pedoman wawancara.¹⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-studi kasus¹¹ (suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran).

Penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah lembaga pendidikan Islam (pesantren) dengan sumber data dari catatan lapangan dan wawancara mendalam, serta dokumentasi sehingga terdapat ketajaman analisis untuk memperoleh ketepatan dalam interpretasi.

Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan asal sumber data itu diperoleh. pemilihan subyek penelitian (informan) dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.¹²

Adapun Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, para ustadz dan santri serta mantan guru yang pernah mengajar ASWAJA dan santri alumni pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹³ Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yaitu pengasuh, pengurus, para ustadz dan santri pondok pesantren Nurul Islam Jember. Sedangkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, CV, 2010), 225.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 83.

sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa sumber data tertulis, foto di lokasi penelitian dan dokumen lain di luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada : observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi, dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipasi moderat¹⁴. Dan sesuatu yang akan di observasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan (penentuan tujuan, materi ASWAJA apa saja yang akan diberikan dan guru yang mengajar), pelaksanaan/praktek dilapangan (proses belajar mengajar) dan metode evaluasinya.

Wawancara mendalam (*in depth interview*). Dalam hal ini, informannya adalah pengasuh, pengurus, para ustadz dan santri pondok pesantren Nurul Islam Jember. Sedangkan data yang akan digali, secara garis besar ada tiga, diantaranya : bagaimana pendapat mereka tentang fenomena munculnya berbagai aliran dalam Islam yang menyimpang dari mainstream, apa yang dimaksud dengan ahlu al-sunnah wa al-jama'ah itu sendiri, bagaimana proses pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah (mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya).

Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam. Dalam hal ini dokumen yang akan diambil berupa, profil pesantren, prestasi yang pernah diraih dan karya terkait dengan keASWAJAan dan sebagainya.

Analisa data dan pengecekan keabsahan data

Data tentang manajemen pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di PP. Nurul Islam Jember dianalisis secara kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut: pengumpulan data (analisis data selama proses pengumpulan data), reduksi data, memilah-milah data hasil reduksi dalam satuan-satuan (segmentasi data), melakukan atau membangun kategorisasi, dan menarik kesimpulan.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi aspek akuntabilitas dan dijamin kepercayaannya, maka harus dilakukan pengecekan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D ...*, 226.

keabsahan data. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas¹⁵, yaitu : melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member cek.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
 - a. Perumusan Tujuan. Proses perumusan tujuan disini adalah berangkat dari kekhawatiran pengasuh dengan problem yang terjadi di Indonesia yakni fenomena munculnya aliran/kelompok yang dinilai telah menyimpang dari mainstream lalu muncul sebuah gagasan untuk menampilkan materi ASWAJA secara khusus dengan tujuan agar para santri memiliki 'aqidah yang kuat.
 - b. Sistem kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang muncul didasarkan pada kesepakatan bersama bukan personal. Artinya kebijakan ini tidak serta merta muncul, akan tetapi melalui proses tawar-menawar dan negosiasi antara pengasuh, pengurus dan orang-orang yang dirasa berkompeten di bidang tersebut. Kecuali pada hal-hal tertentu yang dirasa penting dan perlu segera diputuskan oleh pengasuh.
 - c. Strategi pembelajaran
 - 1) Strategi pengorganisasian, diantaranya : Pertama, materi ASWAJA yang diberikan mayoritas berupa buku paket hasil karya pengasuh. Kedua, tidak ada ketentuan dari pihak lembaga yang mengharuskan kepada para pengajar untuk membuat silabus atau RPP sebagaimana yang dilakukan di lembaga-lembaga formal pada umumnya. ketiga untuk santri tingkat MTs, SMP, SMA dan SMK memakai buku Aqidatul Awamm, Hujjah NU. dan untuk santri tingkat MA memakai buku Fiqih Tradisionalis dan Pengantar Sejarah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah. Keempat, penentuan guru yang mengajar materi ASWAJA, biasanya langsung pengasuh yang menentukan, meskipun ada juga yang berdasarkan hasil musyawarah.
 - 2) Strategi penyampaian. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk buku-buku paket hasil karya pengasuh sendiri dan siswa dituntut untuk menguasai bahan materi tersebut, baik melalui metode ceramah ataupun diskusi.

¹⁵ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, CV, 2010), 121.

- 3) Strategi pengelolaan. Para santri menerima materi ASWAJA dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu dalam setiap pertemuannya adalah 2x45 menit. Kecuali ketika akan mengikuti *event* seperti lomba, ada pembinaan khusus yang tentunya pertemuannya lebih dari dua kali dalam seminggu dan langsung pengasuh yang mendampingi. Catatan kemajuan belajar dilakukan setiap bulan, tepatnya setiap tanggal 25.
- d. Prosedur perencanaan
- 1) Perencanaan partisipatori. Setiap membuat suatu perencanaan, pengasuh selalu melibatkan bawahan (pengurus dan para ustad) dan orang-orang yang dirasa berkompeten.
 - 2) Ramalan dan pembuatan program *forecasting*.
 - a. Pengasuh telah memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi baik itu positif ataupun negatif.
 - b. Melihat dari sisi kemampuan, potensi dan situasi lembaga pendidikan ini telah memenuhi persyaratan. Misalkan pengasuh merupakan seorang 'alim dan pakar dalam bidang ASWAJA yang dibuktikan dengan buku-buku hasil karya beliau dimana isinya sarat dengan keASWAJAan. Sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, papantulis, LCD proyektor. Selain itu perpustakaan di pesantren ini bisa dikatakan lengkap karena kitab-kitab kelompok di luar ahlu al-sunnah wa al-jama'ah juga ada, seperti Syi'ah, Wahabi dan sebagainya.
 - 3) Pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan di pesantren ini bervariasi adakalanya berdasarkan hasil musyawarah dan adakalanya diputuskan sendiri tanpa harus meminta pertimbangan kepada yang lain. Hal itu tergantung pada situasi dan kondisinya.
2. Pelaksanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
- a. Pengelolaan kelas. Secara keseluruhan mulai dari aksesibilitas, mobilitas dan interaksi baik. Semua pengajar selalu melakukan inovasi dalam hal penataan ruang, seperti penataan bangku yang selalu berubah-ubah, kecuali KH. Muhyiddin, karena khusus beliau proses belajar mengajar dilakukan di musholla dengan jumlah santri dalam setiap pertemuannya berjumlah 90 bahkan sampai 150. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga pengajar materi ASWAJA.
 - b. Pengelolaan guru. Selama ini masih belum ada semacam pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja dan keilmuan para pengajar.

- c. Pengelolaan peserta didik. Khusus pembelajaran ASWAJA para santri diposisikan sebagai objek didik, meskipun mereka juga diberi ruang untuk mengembangkan materi yang ada seperti tanya jawab, dan diskusi.
 - d. Pengelolaan pembelajaran. Di PP. Nurul Islam Jember terdapat pemilahan atau pengklasifikasian antara santri yang memiliki kemampuan lebih/cerdas, sedang dan dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan agar para perencana dan pengajar dapat lebih mudah dalam merumuskan materi, metode serta menentukan target capaian materi dari masing-masing kelas.
3. Evaluasi pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
- Ditinjau dari segi bentuk, evaluasi di lembaga ini ada dua macam yaitu *pertama*, berupa hasil pengamatan guru. *Kedua*, berupa ujian tulis. Sedangkan dilihat dari segi waktu, Evaluasi di PP. Nurul Islam Jember dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu evaluasi bulanan, tengah semester dan akhir semester.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah
Perencanaan sama juga artinya dengan persiapan. Persiapan juga disebut sebagai rencana kerja. Rencana kerja biasanya berupa rencana tertulis maupun tidak tertulis.¹⁶
Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷
Adapun pembahasan pada perencanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini meliputi :
 - a. Perumusan tujuan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah
Dengan melihat problem yang terjadi yakni banyak bermunculan aliran-aliran menyimpang dan saat ini juga *basecamp* kelompok/aliran menyimpang tersebut secara geografis letaknya tidak jauh dengan pesantren ini, lalu muncul sebuah ide/gagasan dalam rangka membantu untuk mengatasi dan memecahkan

¹⁶ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI* (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2006), 3

¹⁷ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

problem tersebut. Hal ini ternyata sesuai dengan konsep teori *synoptic*,¹⁸ dimana proses perencanaan yang pertama adalah pengenalan problem dan lingkungan serta mengestimasi ruang lingkup problem dan lingkungan.

b. Proses kebijakan yang dilakukan di PP. Nurul Islam Jember

Kebijakan-kebijakan yang muncul khususnya terkait dengan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di PP. Nurul Islam Jember itu didasarkan pada kesepakatan bersama bukan personal. Misalkan kebijakan tentang target materi yang harus dikuasai dalam jangka waktu sekian bulan. Kebijakan ini tidak serta merta muncul, akan tetapi melalui proses tawar-menawar dan negosiasi antara pengasuh, pengurus dan orang-orang yang dirasa berkompeten di bidang tersebut. Kecuali pada hal-hal tertentu yang dirasa penting dan perlu segera diputuskan oleh pengasuh. Hal ini sesuai dengan konsep Donovan & Jackson ketika kebijakan ditinjau dari sisi kerangka kerja.¹⁹

c. Strategi pembelajaran

Strategi (*Methods*) pembelajaran, merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Adapun variabel strategi pembelajaran terbagi menjadi tiga²⁰, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian

Dalam pemilihan materi ASWAJA, di pondok pesantren Nurul Islam memiliki buku panduan khusus yang rata-rata buku tersebut merupakan hasil karya pengasuh sendiri. Sedangkan terkait dengan pembuatan silabus dan RPP sebagaimana yang dilakukan di lembaga formal, di pesantren ini tidak ada.

2. Strategi penyampaian

Dan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, di PP. Nurul Islam Jember ini menggunakan strategi *exposition*. Jadi bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk buku-buku paket hasil karya pengasuh sendiri dan siswa dituntut untuk menguasai bahan materi tersebut.

3. Strategi pengelolaan

Para santri menerima materi ASWAJA dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu dalam setiap pertemuannya

¹⁸ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20.

¹⁹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 11.

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

adalah 2x45 menit. Kecuali ketika akan mengikuti *event* seperti lomba, ada pembinaan khusus yang tentunya pertemuannya lebih dari dua kali dalam seminggu dan langsung pengasuh yang mendampingi. Dan untuk catatan kemajuan belajar dilakukan setiap bulan, tepatnya setiap tanggal 25.

- d. Prosedur perencanaan pembelajaran *aqidah* ahlu al-sunnah wa al-jama'ah

Setiap kegiatan memiliki prosedur. Prosedur dalam perencanaan adalah cara yang ditempuh oleh para perencana untuk merealisasikan usahanya agar dapat terwujud suatu konsep perencanaan.

Dalam membuat rencana terdapat tiga langkah yang harus di tempuh, yaitu²¹ :

1. *Perencanaan partisipatori.*

Perencanaan yang dilakukan di PP. nurul Islam ini telah sesuai dengan konsep perencanaan partisipatori. Artinya dalam melakukan perencanaan penguatan 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah bukan hanya pengasuh tetapi juga melibatkan orang-orang yang berkompeten dalam bidang ini, seperti para ustadz, pengurus pesantren dan sebagainya.

2. *Ramalan dan pembuatan program (forecasting).* *Forecasting* dalam arti yang lengkap memiliki 2 macam kegiatan, yaitu :

- a. Meramalkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada lingkungan /masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh, yang berhubungan dengan kegiatan lembaga pendidikan. Pengasuh telah memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi baik itu positif ataupun negatif.
- b. Mengidentifikasi kemampuan, potensi dan situasi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk sumber-sumber pendidikannya. Begitu juga kelemahan yang dimiliki lembaga. Sebelum program kajian khusus tentang keASWAJAan ini dimunculkan, pengasuh telah membuat identifikasi, misalnya beliau (KH. Muhyiddin) yang memang pakar dalam bidang ASWAJA. Sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, papantulis, LCD proyektor. Selain itu perpustakaan di pesantren ini bisa dikatakan lengkap karena kitab-kitab

²¹ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem....*, 46.

kelompok di luar ahlu al-sunnah wa al-jama'ah juga ada, seperti Syi'ah, Wahabi dan sebagainya.

3. *Pengambilan keputusan*

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan di pesantren ini bervariasi, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Made Pidarta²² yaitu : adakalanya berupa *paksaan* (keputusan yang diambil dengan cara paksaan), *referensi* (keputusan atas dasar referensi akan terjadi jika keputusan itu disetujui oleh para bawahan) dan *ekspert* (keputusan yang dilakukan oleh para ahli). Semua itu tergantung pada kondisi dan situasinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005²³ ("proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,..."), maka dalam hal ini Wina menyebutkan sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, diantaranya²⁴ : *Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan Menantang dan Motivasi*.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini terbagi menjadi beberapa komponen, diantaranya :

a. Pengelolaan ruang kelas

Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif dapat diperoleh dari fasilitas belajar yang menyenangkan. Sedangkan mengatur ruang belajar harus mempertimbangkan²⁵ :

1. Aksebilitas. Di PP. Nurul Islam Jember, sumber belajar yang digunakan khusus materi ASWAJA adalah buku paket yang disusun langsung oleh pengasuh, dimana buku-buku ini sudah dimiliki oleh para santri ketika awal masuk ke pesantren. Buku paket yang berkaitan dengan ASWAJA wajib dibeli oleh setiap santri. Selain itu, karena metode yang digunakan adalah diskusi dan presentasi, di pesantren ini juga menyediakan LCD, sebagai salah satu sarana yang

²² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 46.

²³ *Undang-Undang Pendidikan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P)*. (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, Tt.), 8.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 133.

²⁵ Depdiknas, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: 2003), 13.

memudahkan para santri ketika akan mempresentasikan tugas-tugasnya.

2. Mobilitas. Ruang belajar/kelas yang digunakan dalam aktifitas belajar mengajar di PP. Nurul Islam Jember ini memiliki ukuran 6x6 meter.²⁶ Dan setiap kelas dijatah 30 santri. Jadi ruang gerak bagi guru dan murid dirasa cukup antara ukuran setiap kelas dimana jumlah setiap kelasnya 30 santri.
 3. Interaksi. Di PP. Nurul Islam Jember ini hubungan antara ustad dan santri tidak hanya sebatas guru dan murid, akan tetapi di luar kelas guru bisa menjadi tempat mengadu/*curhat* bagi para santri yang tengah menghadapi masalah, baik itu berkaitan dengan pelajaran, keluarga dan sebagainya.
- b. Pengelolaan guru

Para pengajar di pesantren ini memiliki kemampuan yang memang sudah selayaknya dimiliki oleh seorang guru, hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Loeloek dan Sofan dalam bukunya *Panduan Memahami Kurikulum 2013* tentang 10 butir kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.²⁷

Dan terkait dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan sebagaimana juga tertuang dalam Undang-undang guru dan dosen pasal 14 ayat satu²⁸, di pesantren ini masih belum ada pelatihan yang secara khusus diperuntukkan bagi para tenaga edukasi ASWAJA.

- c. Pengelolaan peserta didik

Dalam kurikulum 2013²⁹ siswa diposisikan sebagai subjek didik, bukan sebagai objek didik, dimana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Di PP. Nurul Islam Jember khusus pembelajaran ASWAJA para santri diposisikan sebagai objek didik, meskipun mereka juga diberi ruang untuk mengembangkan materi dengan adanya tanya jawab, dan diskusi.

²⁶ Observasi lanjutan, Jember, 12 November 2017

²⁷ Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 72.

²⁸ *Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 10.

²⁹ Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* , 286.

d. Pengelolaan pembelajaran

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa harus disesuaikan dengan karakter atau kemampuan mereka.³⁰

Di PP. Nurul Islam Jember terdapat pemilahan atau pengklasifikasian antara santri yang memiliki kemampuan lebih/cerdas, sedang dan dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan agar para perencana dan pengajar dapat lebih mudah dalam merumuskan materi, metode serta menentukan target capaian materi dari masing-masing kelas.

3. Evaluasi pembelajaran aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah

Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak. Worthen dan Sanders memberi arti bahwa penilaian merupakan proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih alternatif keputusan.³¹

Ditinjau dari sisi waktu pelaksanaannya, evaluasi di PP. Nurul Islam Jember dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu evaluasi bulanan, tengah semester dan akhir semester. Dan khusus ujian tengah semester dan akhir semester pesantren, dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian di lembaga formal.

Dan ditinjau dari segi bentuk atau jenis evaluasinya, disini ada dua macam yaitu *pertama*, (evaluasi bulanan) dalam bentuk laporan hasil capain materi dari setiap santri berupa satu lembar kertas dimana setiap lembarnya berisi nama para santri dalam satu kelas. *Kedua*, (evaluasi tengah semester dan akhir semester) berupa ujian tulis dan hasilnya diberikan kepada para santri ke dalam bentuk raport. Adapun pelaksanaannya sama sebagaimana yang dilakukan di lembaga formal pada umumnya.

Dan terkait dengan tahapan kegiatan evaluasi, ternyata yang dilakukan di pesantren ini sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Benedict.³² Misalkan seperti penyusunan tujuan evaluasi, penentuan bagian unsur yang akan di evaluasi dan penyelarasan tujuan dengan bagian yang akan dievaluasi.

³⁰ Depdiknas, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: 2003), 13.

³¹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 243.

³² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, 303.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran 'aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah yang dilakukan di Pesantren Nurul Islam Jember mulai dari perumusan tujuan, proses kebijakan, dan prosedur perencanaan telah sesuai dengan konsep dan teori yang ada, kecuali pada :
 - a. Strategi pengorganisasian. Di pesantren ini tidak mewajibkan kepada para pengajarnya untuk membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - b. Khusus materi ASWAJA, rekrutmen tenaga pendidik yang mengajar santri MTs dan MA, langsung pengasuh yang memilih bukan melalui prosedur pada umumnya sebagaimana yang telah ditawarkan oleh para pakar.
2. Pelaksanaan yang dilakukan telah bagus artinya telah sesuai dengan teori-teori yang ada kecuali pada pengelolaan ruang kelas (khusus pengasuh jumlah santri yang diajar dalam setiap pertemuannya bisa berjumlah 90 hingga 150) dan pengelolaan guru (di lembaga ini belum pernah mengadakan acara pelatihan khusus ASWAJA bagi para pengajar dalam rangka peningkatan kualitas kinerja dan keilmuan).
3. Evaluasi yang telah berjalan ketika ditinjau dari sisi waktunya ada tiga, yakni bulanan, tengah dan akhir semester. Dan ditinjau dari sisi bentuknya ada dua, yakni *pertama*, (evaluasi bulanan) dalam bentuk laporan hasil capaian materi dari setiap santri berupa satu lembar kertas dimana setiap lembarnya berisi nama para santri dalam satu kelas. *Kedua*, (evaluasi tengah semester dan akhir semester) berupa ujian tulis dan hasilnya diberikan kepada para santri ke dalam bentuk raport. Adapun pelaksanaannya sama sebagaimana yang dilakukan di lembaga formal pada umumnya.

B. Saran-saran

1. Hendaknya segera menambah jumlah pengajar pada bidang ASWAJA agar proses belajar mengajar kedepan bisa lebih baik dari sekarang, mengingat bahwa terdapat ketimpangan antara jumlah santri dan tenagapengajarnya.
2. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya baik dari sisi penguasaan materi atau metode mengajar, hendaknya PP. Nurul Islam Jember memberikan fasilitas terhadap para ustad berupa pelatihan atau yang lainnya.

3. Hendaknya PP. Nurul Islam Jember segera dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang dirasa masih kurang, seperti laboratorium khusus ASWAJA dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad, Muhyidin. 2008. *Hujjah NU; Aqidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya. Khalista.
- Al-Ash'ari, Abu al-Hasan. 1990. *Maqalat Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Mus}allin*. Beirut. Al-Maktabah al-'Ashriyyah.
- Al-Ashqor, Umar Sulaiman. 1994. *Asma' Allah wa S}ifatuhu fi Mu'taqod Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Al-Ardan. Dar al-Nafais.
- Al-Bani, Wahabi Sulaiman Ghoroji. 1977. *Arkan al-Iman*. Beirut. Muassasah al-Risalah.
- Al-Hakami, Hafid bin Ahmad. Tanpa tahun. *200 Su'al wa Jawab fi 'Aqidah Islamiyah: 'Aqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Beirut. Dar al-Arqom.
- Al-Jarbu'l, Abdullah bin Abdi al-Rohman. 2000. *Athr al-Iman fi Tahsin al-Ummah al-Islamiyah d}iddu al-Afkar al-Hadamah*. Riyad}. Maktabah Adwau al-Salaf.
- Al-Jazari, T{ahir bin Saleh. Tanpa tahun. *Jawahir al-Kalamiyah*. Surabaya. al-Miftah.
- Al-Suyut}ji, Jalal al-Din. 1998. *al-Taushih} Sharh} al-Jami' al-S}ah}ih}*. Riyad. Maktabah al-Rushd.
- Al-Suyut}ji, Jalal al-Din. 2003. *al-Durr al-Manthur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur*. Beirut. Markazu Hajjin li al-Buhuthi Wa al-Dirosati al-'Arabiyyati Wa al-Islamiyyati.
- Al-Maktabah al-Shamilah* (software kitab-kitab khazanah keislaman), *al-Is}dar al-Awwal* (edisi pertama).
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Burhanudin, Nunu. 2010. *Tipologi Gerakan Sempalan Dalam Islam Di Kalangan Umat Islam Indonesia: Analisis Sosiologi dan Fungsional*. Annual Conference on Islamic Studies (ACIS ke-10).

Fudjoli, Muhammad. Tanpa tahun. *Kifayat al-'Awam*. Surabaya. al-Miftah.

Hamalik, Oemar.1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito

Infotercepatku.blogspot.com/2013/06/daftar-aliran-sesat-di-indonesia-lengkap.html

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gaung Persada.

Jones, James J & Walters, Donald. 2008. *Human Resource Management In Education*. Yogyakarta. Q Media.

Kominfo.jatimprov.go.id/watch/31590.(2 juli 2012)

Majid, Abdul. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya. Pustaka Progresif.

Nanang, Fatah. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Pidarta, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Rineka Cipta.

Poerdarwaminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Poerwati, Loeloek Endah & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013* Jakarta. Prestasi Pustaka.

Pongtuluran, Aris. 1995. *Kebijakan Organisasi dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta. LPMP.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

347 | MANAJEMEN PEMBELAJARAN 'AQIDAH AHLU AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2009. *Madzhab Asy'ari Benarkah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya. Khalista.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya. Khalista.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2013. *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal Jama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi Wahabi*. Surabaya. Aswaja NU Center Jawa Timur.
- Sa'ud, Udin Syaefudin & Makmun, Abin Syamsudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi aksara.
- Soebahar, A. H., 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Stoner, James A.F dkk. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA, CV.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya. Imtiyaz.
- Sulthon, H.M. & Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta. LaksBang PRESSindo.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Pendidikan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P)*. Yogyakarta. Pustaka Mahardika.

Undang-Undang Guru Dan Dosen. Jakarta. Sinar Grafika.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta. Gema Insani Press.

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.